

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan hal terpenting untuk kemajuan bangsa, karena dengan adanya pendidikan mampu mengubah dan mengembangkan segala pengetahuan yang telah diperoleh untuk di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan pendidikan ini sangat ditentukan oleh profesionalisme guru dan kepuasan kerja guru dalam pekerjaanya, ketika guru mampu merasa puas maka kinerjanya akan semakin tinggi. Kepuasan kerja seorang guru adalah berasal dari pemuas kebutuhan yang lebih tinggi, hubungan sosial, harga diri, dan aktualisasi. Kepuasan kerja guru erat kaitannya dengan produktivitas kerja, baik kerja yang berkaitan dalam bidang akademik (pengajaran, pendidik) maupun yang berkaitan dengan bidang administratif dan layanan terhadap peserta didiknya.

Fauzi,(2010) Kepuasan merupakan suatu penilaian yang relatif sangat tergantung dari tanggapan masing-masing individu terhadap tingkat kepuasan yang diinginkannya. Tingkat kepuasan individu berbeda-beda tidak ada yang sama, meskipun dalam kondisi situasi lingkungan yang sama, tetapi individu menjadi puas dengan kondisi yang ada, yang lain belum tentu dapat merasakan yang sama tentang tingkat kepuasannya, sesuai dengan sistem nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Sumber kepuasan ditentukan oleh pandangan dan tingkat pemenuhan keinginan seseorang terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan orang yang bersangkutan. Hal ini

disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu. Semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu tersebut, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakannya.

Indonesia memiliki banyak permasalahan dalam dunia pendidikan yang diakibatkan oleh ketidakpuasan para guru saat bekerja di antaranya banyak guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Indonesia tidak bersyukur, sering bolos dan melalaikan tugasnya sebagai pendidik. Mereka seenaknya meninggalkan kewajiban, menciptakan kebodohan siswanya, menikmati gaji buta, tidak malu pada diri sendiri, orang tua siswa, dan pemerintah. Hal itu diungkapkan Professor Kathryn Robinson, Departement of Antropology Research School of Pacific and Asian Studies ANU College of Asia and the Pacific, saat meninjau masjid tua peninggalan Sultan Salahuddin Bima di Kota Bima NTB, Sabtu (12/5). Kathryn mengaku sempat memantau beberapa sekolah di Kota dan Kabupaten Bima, juga beberapa SD hingga SMA pada beberapa daerah di Indonesia, banyak menjumpai guru yang meninggalkan tugasnya. Namun, yang mengherankan Kepala Sekolah tidak memecatnya. Padahal, mereka terikat kontrak kerja dengan waktu yang telah ditentukan. Seharusnya kalau tidak masuk tanpa alasan yang jelas harus menindakinya. (<http://edukasi.kompasiana.com>)

Harapannya para guru memiliki kepuasan kerja yang tinggi sehingga dalam melakukan pekerjaannya sebagai tenaga pendidik penuh dengan rasa tanggung jawab yang ditandai dengan keseriusan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara tepat waktu, menggunakan metode pembelajaran untuk

mengaktifkan peserta didik, meminimalkan ketidakhadiran atau izin pada jam bekerja. Menurut Barnawi dan Mohamad Aririn (dalam Kusumayanu,dkk. 2013) peningkatan kepuasan kerja dapat dijadikan cara untuk meningkatkan disiplin kerja, loyalitas, dan semangat kerja. Kepuasan kerja berhubungan erat dengan kinerja pegawai, kepuasan kerja guru dapat meningkatkan produktivitas kerja dan disiplin kerja. Selain itu kepuasan kerja dapat menekan tingkat keluarnya guru dan banyaknya respon ketidakpuasan.

Permasalahan yang dihadapi guru di Indonesia sangatlah komplek khususnya pada kepuasan kerja yang dirasa kurang bagi para guru sekarang ini, ketidak hadiran guru pada saat jam bekerja yang disertai ijin ataupun tanpa surat ijin, kurangnya motivasi mengajar sehingga pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan pendalaman materi dengan memberikan soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK (bimbingan dan Konseling) di SMA N 1 Kejobong menyatakan bahwa terdapat beberapa guru yang pada saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah, setelah mengajar siswa hanya di beri tugas mengerjakan soal kemudian guru meninggalkan siswanya dan duduk-duduk di kantor dengan guru-guru lain yang tidak mengajar, Salah satu guru BK mengatakan bahwa terdapat salah seorang guru yang sering ijin tidak mengajar dan atau adanya jadwal piket yang telah di tentukan bagi bapak ibu guru di perguruan untuk ijin tidak masuk sekolah. Hal ini seringkali menjadi dampak ketidakpuasan kerja yang di rasakan bapak ibu guru di SMA N 1 Kejobong

Terkait kepuasan kerja dalam pandangan Islam, bahwa bekerja tidak hanya mementingkan materi saja, akan tetapi harus pula disertai dengan keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur. Sehingga Individual bisa bekerja dengan sepenuh hati yang juga akan menumbuhkan rasa kepuasan kerja. Dalam hadits-hadits Rasulullah, terdapat ungkapan agar manusia mengisi hidupnya dengan bekerja sungguh-sungguh dan sempurna. Imam Ahmad meriwayatkan hadits, yang artinya: *“Barangsiapa merasa letih di malam hari karena bekerja, maka di malam itu ia diampuni”*. Kemudian dalam hadits riwayat Imam Baehaqi, disebutkan: *Sesungguhnya Allah menyukai (senang) jika salah seorang diantara kamu mengerjakan suatu pekerjaan dilakukan dengan profesional/sempurna”*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Septiana, (2011) dapat disimpulkan bahwa penerimaan gaji yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan hidup para guru sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang dirasakan oleh para guru di SMA Negeri 5 Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian Tenggara, Zamralita dan Suyasa, (2008) maka dapat diketahui bahwa dimensi kepuasan kerja yang paling dominan atau skor rata-rata paling besar adalah dimensi kekompakan dengan rekan kerja, selanjutnya skor rata-rata terbesar kedua adalah dimensi dukungan rekan kerja, dan skor rata-rata ketiga adalah peningkatan karir. Hal ini menggambarkan bahwa partisipan puas terhadap kekompakan yang ditunjukkan oleh rekan kerjanya, partisipan penelitian juga puas terhadap dukungan yang diberikan

oleh rekan kerja dan partisipan penelitian juga puas terhadap kesempatan yang diberikan sekolah untuk meningkatkan jenjang karir.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja sehingga dapat meningkatkan kualitas guru. Guru juga memerlukan upah atau gaji untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menafkahi keluarga, guru juga seorang manusia yang harus memenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian, rumah dan dana pendidikan untuk anak-anaknya. Semua hal tersebut harus terpenuhi agar seseorang dapat hidup dengan sejahtera secara materi maupun non materi, karena kesejahteraan hidup merupakan tujuan utama yang didambakan oleh setiap manusia. Saat ini pemerintah telah mengupayakan untuk meningkatkan kelayakan perekonomian para guru dengan diadakannya sertifikasi guru dan tunjangan uang yang diberikan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para guru, sehingga guru dapat meningkatkan kepuasan kerja.

Aspek yang berkaitan dengan guru adalah menyangkut citra/mutu guru dan kesejahteraan. Sementara itu Tilaar menyatakan peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya (Tilaar, 1999 dikutip Septiana, 2011). Dengan demikian bahwa keberhasilan pendidikan yang terutama adalah faktor guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Salah satu hal yang patut dipertimbangkan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan cara meningkatkan kepuasan kerjanya, sebab dengan kepuasan guru yang meningkat maka guru akan berusaha untuk meningkatkan profesi dan mutunya dengan demikian

diharapkan keberhasilan pendidikan akan tercapai. Kepuasan kerja guru itu bisa dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya adalah organisasi dapat membuat iklim organisasi yang berpihak pada kesejahteraan guru, terbuka dan menekankan pada prestasi, bisa pula kepuasan ditingkatkan menggunakan faktor motivasi terutama motivasi berprestasi guru, karena hal tugas guru menyangkut dengan keberhasilan siswa yang merupakan keberhasilan pendidikan.

Kesejahteraan guru merupakan masalah paling utama dalam dunia pendidikan. Guna menjadikan pendidikan yang berkualitas, maka kesejahteraan guru Indonesia harus ditingkatkan. Menurut Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK), kesejahteraan guru penting untuk ditingkatkan. Tetapi, kesejahteraan tidak lepas dari usaha dan kerja keras para guru. "Kesejahteraan guru, termasuk buruh, kita tingkatkan bersama-sama. Namun, kita punya suatu dasar yang kuat dari pendidikan itu sendiri. Mutu sangat bergantung dari kemampuan, sama pentingnya untuk kemampuan guru yang baik. Semuanya harus berdiri bersama dengan baik," ujar JK dalam acara puncak Peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2014 dan HUT Ke-69 PGRI di Istora Gelora Bung Karno (GBK), Senayan, Jakarta, Kamis (27/11/2014). (<http://news.okezone.com/>)

Guru adalah ujung tombak pendidikan. Baik tidaknya kualitas pendidikan sebagian besar tergantung pada guru. Karena itu, beban guru sangatlah berat. Karenanya merupakan satu hal yang wajar jika kesejahteraan guru harus diperhatikan. Tetapi kesejahteraan guru bukanlah semata-mata adanya

kenaikan gaji, melainkan juga berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan.

Paparan di atas dapat di rumuskan apakah ada hubungan antara kesejahteraan guru dengan kepuasan kerja?. Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan memilih judul “Hubungan Antara Kesejahteraan Guru Dengan Kepuasan Kerja”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kesejahteraan guru dengan kepuasan kerja
2. Tingkat kesejahteraan guru dan kepuasan kerja
3. Peranan kesejahteraan guru terhadap kepuasan kerja

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

- a. Bagi kepala sekolah

Memberikan informasi empiris mengenai hubungan antara kesejahteraan guru dengan kepuasan kerja. Sehingga kepala sekolah dapat lebih memperhatikan kondisi tenaga pengajar, mengarahkan tenaga pengajar dalam proses pembelajaran dan menerima kritik dan saran dari tenaga pengajar.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran dan masukan tentang kepuasan kerja. Sehingga nantinya dapat di gunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas guru dalam tugasnya sebagai pendidik.

c. Bagi penelitian lain

Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wawasan pemikiran untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah teoritis mengenai hubungan antara kesejahteraan guru dengan kepuasan kerja.